

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)  
ISSN: 0215-3017

Fiqh Ramadhan Perkotaan Senin 30 Juni 2014

## Meminta Bantuan Masjid Di Jalan Raya

Oleh: DR. H.M. Jamil, MA.

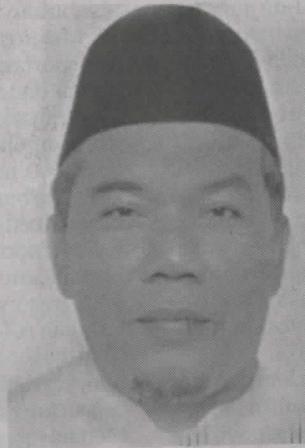
Ketua Umum MUI Binjai

MEMINTA bantuan masjid di jalan raya, misalnya untuk keperluan merenovasi atau membangun apakah dibolehkan atau tidak. Apakah aktifitas itu terpuji atau malah tercela?

Untuk menjawab itu, yang harus diperhatikan adalah bahwa aktifitas itu identik dengan meminta-minta. Dalam Islam meminta-minta merupakan aktifitas yang dicela. Rasulullah Saw bersabda: *"Barang siapa meminta-minta kepada orang lain tanpa adanya kebutuhan, maka seolah-olah ia memakan bara api"* (HR. Ah-mad). *"Seseorang senantiasa meminta-minta kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tidak ada sekerat dagingpun di wajahnya"*. (HR. Bukhari).

Memang seperti dikemukakan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, bahwa perkataan al-Bukhari tentang Bab Menjaga Diri dari Meminta-Minta adalah meminta-minta sesuatu selain untuk kemaslahatan agama.

Kebolehan meminta-minta untuk kepentingan pribadi dikecualikan dalam tiga keadaan. Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal, kecuali bagi salah satu dari tiga orang: (1) seseorang yang menanggung utang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, (2) seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup, dan (3) seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, 'Si fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup,' ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan*



*sandaran hidup. Meminta-minta selain untuk ketiga hal itu, wahai Qabishah! Adalah haram, dan orang yang makannya adalah memakan yang haram"*. (HR Muslim)

Tetapi bagaimana jika meminta bantuan dilakukan di jalan raya. Dalam konteks ini harus diperhatikan beberapa hal. Pertama, meskipun hadits-hadits yang mengecah aktifitas meminta-minta tertuju kepada peminta-minta untuk kepentingan pribadi, tetapi patut diperhatikan bahwa baik Alquran maupun al-Sunnah memuji orang yang menahan diri dari meminta-minta.

Kedua, hadits riwayat Bukhari Muslim menegaskan bahwa Rasulullah bersabda agar jalan diberikan haknya. Ketika Rasulullah ditanya apakah yang menjadi hak jalan, maka beliau bersabda, menahan pandangan, tidak menyakiti, membalas salam, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Ketiga, meminta sumbangan atau bantuan di jalan raya dapat menimbulkan mudharat berupa kemacetan dan lainnya. Dalam hadits ditegaskan bahwa setiap kemudharatan mesti dihindarkan. Keempat, aktifitas meminta bantuan pembangunan masjid di jalan raya dapat merendahkan *muruah* umat Islam di mata non muslim.

Karena itu patutlah dicarikan cara lain yang lebih dapat menjaga nama baik umat Islam, dan cara yang tidak menyebabkan kesulitan bagi orang lain. Karena Islam adalah agama yang mengajarkan untuk tidak mengganggu apalagi menyakiti orang lain dengan terganggunya jalan yang harus mereka lalui dengan lancar.